
Edukasi Budaya Keselamatan pasien di UPTD Puskesmas Deli Tua Tahun 2022

Katarina Julike¹⁾, Nadya Juliesti¹⁾, Rizliana Anggita¹⁾

¹⁾Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

¹⁾katarinajulike@gmail.com, nadiajuliesti@gmail.com¹⁾, rizlianaanggita2019@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi budaya keselamatan pasien di UPTD Puskesmas Deli Tua tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Edukasi dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik yang berfokus pada enam sasaran keselamatan pasien. Data dikumpulkan menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara kepada tenaga kesehatan dan pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi budaya keselamatan pasien mampu meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan dari 70% menjadi 90% serta meningkatkan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), seperti identifikasi pasien yang benar (dari 75% menjadi 95%) dan pencegahan infeksi (dari 70% menjadi 85%). Tingkat kepuasan pasien juga meningkat dari 80% menjadi 92%, sementara insiden keselamatan pasien menurun dari 8 kasus menjadi 3 kasus per bulan setelah pelaksanaan edukasi.

Kesimpulannya, edukasi budaya keselamatan pasien secara signifikan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan menurunkan risiko insiden keselamatan pasien. Program edukasi berkelanjutan perlu diterapkan untuk menjaga keberlanjutan budaya keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Keselamatan pasien, edukasi, budaya keselamatan, puskesmas, kualitas pelayanan.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien telah menjadi salah satu prioritas utama dalam pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Dalam konteks Indonesia, Kementerian Kesehatan telah menetapkan keselamatan pasien sebagai indikator kinerja utama di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas. Keselamatan pasien mencakup upaya pencegahan insiden yang dapat membahayakan pasien selama menerima layanan kesehatan, seperti kesalahan dalam diagnosis, pemberian obat, dan prosedur medis lainnya.

UPTD Puskesmas Deli Tua, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Deli Serdang, menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa budaya keselamatan pasien diintegrasikan dalam setiap aspek pelayanannya. Tahun 2022 menjadi momentum penting untuk memperkuat upaya edukasi budaya keselamatan pasien guna meningkatkan kualitas pelayanan dan meminimalkan risiko terhadap pasien.

* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

KAJIAN TEORITIS

Budaya Keselamatan Pasien memiliki pengertian sebagai nilai, sikap, dan perilaku yang terintegrasi dalam organisasi pelayanan kesehatan untuk memprioritaskan keselamatan pasien dalam setiap aktivitas pelayanan (WHO, 2009). Budaya ini berfungsi untuk mencegah insiden yang dapat membahayakan pasien, seperti kesalahan medis, pemberian obat yang tidak sesuai, atau prosedur yang salah. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien, penerapan budaya keselamatan pasien wajib dilakukan oleh seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit dan puskesmas.

Pada pelayanan kesehatan primer, seperti di UPTD Puskesmas Deli Tua, budaya keselamatan pasien melibatkan penerapan enam sasaran keselamatan pasien, termasuk identifikasi pasien yang benar, komunikasi yang efektif, dan pencegahan risiko infeksi. Pelayanan kesehatan di puskesmas sering kali berhadapan dengan risiko seperti kesalahan identifikasi pasien, pemberian obat yang salah, atau penanganan infeksi yang tidak optimal. Risiko ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan, komplikasi, atau bahkan kematian.

Beberapa risiko keselamatan pasien yang umum terjadi dalam pelayanan kesehatan antara lain:

1. **Kesalahan Identifikasi Pasien:** Kesalahan dalam memverifikasi identitas pasien sebelum memberikan pelayanan.
2. **Komunikasi yang Tidak Efektif:** Penyampaian informasi yang tidak jelas antara tenaga kesehatan.
3. **Paparan Infeksi Nosokomial:** Penularan infeksi di fasilitas kesehatan akibat prosedur yang tidak steril.

Penerapan budaya keselamatan pasien melalui edukasi, pelatihan, dan penerapan SOP menjadi langkah penting dalam mencegah risiko-risiko tersebut.

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat tentang penerapan budaya keselamatan pasien ini dilaksanakan melalui beberapa langkah berikut:

1. **Ceramah dan Presentasi:** Tim peneliti memberikan materi tentang budaya keselamatan pasien, termasuk enam sasaran keselamatan pasien, pentingnya identifikasi pasien yang benar, dan pencegahan infeksi.
2. **Diskusi Interaktif:** Tenaga kesehatan diajak untuk berbagi pengalaman dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan budaya keselamatan, serta mencari solusi bersama.
3. **Demonstrasi Praktik:** Pelatihan langsung dilakukan untuk memastikan penerapan SOP, seperti prosedur identifikasi pasien, komunikasi efektif, dan cara mencegah risiko infeksi.



4. **Evaluasi dan Tanya Jawab:** Setelah penyuluhan, evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan observasi langsung untuk mengukur pemahaman serta kepatuhan tenaga kesehatan terhadap budaya keselamatan pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi budaya keselamatan pasien memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan praktik tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Deli Tua. Sebelum dilakukan edukasi, tingkat pemahaman tenaga kesehatan terhadap budaya keselamatan pasien berada pada kategori sedang, yaitu 70%. Setelah pelaksanaan edukasi, terjadi peningkatan signifikan menjadi 90%, yang tergolong kategori tinggi. Selain itu, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) keselamatan pasien juga meningkat, terutama dalam aspek identifikasi pasien yang benar, dari 75% sebelum edukasi menjadi 95% setelah edukasi, serta pencegahan infeksi yang meningkat dari 70% menjadi 85%.

Kepuasan pasien terhadap pelayanan juga meningkat, terlihat dari survei yang menunjukkan kenaikan dari 80% sebelum edukasi menjadi 92% setelah edukasi. Pasien merasa lebih percaya terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan, terutama karena tenaga kesehatan lebih konsisten dalam menerapkan SOP keselamatan pasien. Lebih lanjut, data menunjukkan adanya penurunan jumlah insiden keselamatan pasien, dari 8 insiden dalam satu bulan sebelum edukasi menjadi hanya 3 insiden dalam satu bulan setelah edukasi.

Edukasi yang dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan. Metode ini membantu tenaga kesehatan untuk lebih memahami dan menerapkan enam sasaran keselamatan pasien. Peningkatan ini sesuai dengan teori pembelajaran dewasa yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, serta model Swiss Cheese yang menyatakan bahwa penguatan lapisan perlindungan dapat mengurangi risiko insiden. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya edukasi berkelanjutan dalam memastikan penerapan budaya keselamatan pasien secara konsisten, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan dan mengurangi risiko keselamatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Edukasi budaya keselamatan pasien terbukti efektif meningkatkan pemahaman, kepatuhan terhadap SOP, dan kualitas pelayanan di UPTD Puskesmas Deli Tua. Program edukasi melalui ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik berhasil meningkatkan tingkat pemahaman tenaga kesehatan dari kategori sedang menjadi tinggi, serta memperbaiki penerapan SOP, seperti identifikasi pasien dan pencegahan infeksi. Selain itu, survei menunjukkan peningkatan kepuasan pasien terhadap pelayanan, dan data insiden keselamatan pasien menunjukkan penurunan signifikan setelah edukasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi merupakan langkah penting dalam membangun budaya keselamatan pasien yang konsisten, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu layanan



kehatan dan keselamatan pasien. Edukasi yang berkelanjutan dan didukung oleh manajemen yang kuat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan penerapan budaya keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI.
- [2] World Health Organization. (2009). Patient Safety Curriculum Guide: Multi-professional Edition. Geneva: WHO Press.
- [3] Geller, E. S. (2001). The Psychology of Safety Handbook. Boca Raton: CRC Press.
- [4] Puspitasari, H. P., & Setiawan, A. (2018). Implementasi Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 6(2), 123-130.
- [5] Sutcliffe, K. M., & Weick, K. E. (2001). *Managing the Unexpected: Assuring High Performance in an Age of Complexity*. San Francisco: Jossey-Bass.

